

Kemandirian Ekonomi Pesantren Dengan Pembuatan Detergen Sabun Cair

Imam Kamaluddin¹

Syamsuri²

Yusuf Al Manaanu^{3*}

Auna Harira⁴

Alfiya Utami⁵

Alvi Salwa Khoiriah⁶

Amin Fonda Astiti Rob Rahayu⁷

^{1,2,3*,4,5,6,7}Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

[¹](mailto:imamkamaluddin@unida.gontor.ac.id)

[²](mailto:syamsuri@unida.gontor.ac.id)

[^{3*}](mailto:yusuf.almanaanu@unida.gontor.ac.id)

[⁴](mailto:aunaharira14@gmail.com)

[⁵](mailto:alfutami09@gmail.com)

[⁶](mailto:alvisalwakhairiah@gmail.com)

[⁷](mailto:aminfondaastiti@gmail.com)

Kata Kunci:

[Kemandirian
Ekonomi, Pesantren,
Deterjen Cair]

Abstrak: Kemandirian ekonomi pesantren merupakan upaya penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi pesantren, salah satunya melalui pengembangan usaha berbasis keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dengan mengembangkan usaha pembuatan deterjen cair sabun cuci piring. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi kepada unit usaha pesantren, terutama bagian laundry, mengenai potensi pembuatan deterjen cair, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk menggali kebutuhan dan potensi usaha tersebut. Selanjutnya, dilakukan pelatihan pembuatan deterjen cair oleh narasumber berkompeten, diikuti dengan praktik langsung pembuatan produk oleh pengabdian dan mitra pesantren. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber pendapatan bagi pesantren, meningkatkan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efisien. Program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan memperkenalkan konsep kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah yang sesuai dengan prinsip pesantren. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya usaha yang dapat dikelola secara mandiri oleh pesantren, memberikan dampak positif bagi perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Ilmu ekonomi adalah disiplin yang mempelajari kesejahteraan makhluk hidup, terutama manusia (Rahmatullah et al., 2018, p. 3). Ilmu ini berfokus pada perilaku dan masalah yang terkait dengan upaya individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun kebutuhan tersebut tidak terbatas, upaya tersebut dihadapkan pada keterbatasan sumber daya yang tersedia (Purwadinata & Batilmurik, 2020, p. 15). Dengan kata lain, ilmu ekonomi membahas perilaku manusia dalam mengelola sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk konsumsi. Ilmu ekonomi juga mempelajari bagaimana manusia membuat keputusan terkait alokasi sumber daya yang langka untuk mencapai kesejahteraan dan efisiensi (Suparmono, 2018, p. 4).

Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan, termasuk sandang, harus didasarkan pada batas kecukupan (*had al-kifayah*), baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga (Ghofur & Samsuri, 2024, p. 126). Syariat Islam memberikan panduan mengenai prinsip-prinsip dasar dalam perilaku ekonomi individu yang sejalan dengan tujuan-tujuan umum (*maqashid al-syariah*), yaitu mencapai kesejahteraan masyarakat (Algifari & Andrini, 2024, p. 97). Islam memberikan ruang yang luas bagi para ilmuwan untuk melakukan kajian mendalam, termasuk dalam studi ekonomi Islam, guna menentukan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan ekonomi dan sosial yang ada (Ahyani et al., 2022, p. 27). Dalam konteks kemandirian pesantren, penerapan ekonomi Islam dengan pendekatan ekonomi protektif dapat menjadi alternatif yang kuat, mengingat potensi besar pesantren untuk mengembangkan usaha ekonomi berbasis syariah, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal pesantren tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan umat secara umum (Sugiono, 2021, p. 89). Ekonomi protektif di sini mencakup langkah-langkah untuk melindungi dan memberdayakan ekonomi pesantren melalui usaha-usaha produktif dan pengelolaan yang efisien.

Ekonomi yang protektif adalah suatu usaha kegiatan ekonomi mandiri yang dilakukan oleh sebuah lembaga (Prasetyo & Qadri, 2023, p. 45). Pondok modern Darussalam Gontor selalu menerapkan konsep tersebut dalam perekonomiannya, sehingga segala sesuatu menjadi produktif dan memberikan manfaat kembali kepada pondok sebagai produsen sekaligus konsumen (Fasa, 2014, p. 3). Istilah yang digunakan dalam pengaplikasian teori ini yaitu “Dari santri, oleh santri, dan untuk santri” yang berarti bahwa kemampuan santriwati dan para guru menjadi salah satu hal yang utama dengan itu bisa memproduksi berbagai kebutuhan sehari-hari untuk digunakan secara pribadi dikalangan pondok (Wajdi, 2021, p. 155). Kegiatan ekonomi yang dilaksanakan ini memberikan banyak potensi perkembangan dan pertumbuhan perekonomian pondok sehingga memberikan manfaat banyak khususnya untuk warga pondok sendiri (Chamidi, 2023, p. 3084).

Analisis mitra juga menjadi aspek penting dalam mengembangkan ekonomi unit usaha pesantren. Kerja sama dengan mitra yang memiliki visi dan misi yang sejalan dapat mempercepat tercapainya tujuan ekonomi pesantren (Rahayu et al., 2022, p. 119). Diharapkan mitra tidak hanya membawa modal atau sumber daya, tetapi juga kemampuan untuk menghasilkan produk baru yang inovatif. Produk baru ini bisa menjadi pembeda di pasar dan memiliki potensi untuk menarik lebih banyak konsumen (Nikmah & Siswahyudianto, 2022, p. 68). Dengan adanya kolaborasi yang efektif, mitra diharapkan dapat memberikan dukungan dalam hal teknologi, pelatihan, serta pemasaran yang lebih luas, sehingga unit usaha pesantren mampu berkembang dan beradaptasi dengan

kebutuhan pasar yang terus berubah (Komariyah & Ma'ad, 2024, p. 132). Dengan demikian, kemitraan ini tidak hanya akan meningkatkan perekonomian pesantren, tetapi juga membuka peluang untuk memperkenalkan produk baru yang memiliki daya saing di pasar yang lebih besar

Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, penting untuk melakukan pelatihan kepada staf unit usaha pesantren bagian loundri. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan staf dalam mengelola unit usaha, agar mereka mampu menciptakan inovasi dan produk-produk baru yang relevan dengan kebutuhan pasar serta sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Umiyah & Kusuma, 2021, p. 546). Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam unit usaha pesantren bagian loundri, diharapkan dapat terwujud produk-produk unggulan yang bukan hanya menjadi kebutuhan internal pesantren, tetapi juga dapat menjadi daya tarik di pasar yang lebih luas.

Selain itu, pelatihan yang terfokus pada pengembangan produk pertama yang unik dan berbeda di unit usaha pesantren bagian loundri juga akan membantu menciptakan diferensiasi di pasar. Melalui pemahaman tentang prinsip ekonomi yang berlandaskan pada syariah, serta strategi pemasaran yang tepat, unit usaha pesantren bagian loundri dapat memproduksi barang atau jasa yang memiliki nilai jual tinggi dan menjadi pionir dalam sektor-sektor tertentu. Hal ini akan membuka peluang baru bagi pesantren untuk berkembang, mandiri secara ekonomi, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian umat secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian tentang kemandirian ekonomi pesantren dengan fokus pada pembuatan sabun cair dilakukan melalui empat tahapan utama.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal	Waktu
1	Sosialisasi kepada unit usaha	9 November 2024	Memberikan informasi tentang potensi usaha
2	Focus Group Discussion (FGD)	13 Desember 2-24	Diskusi mendalam dengan mitra usaha
3	Pelatihan kewirausahaan	2-14 Januari 2025	Pemberian keterampilan kewirausahaan
4	Praktik lapangan	17-19 Januari 2025	Praktik langsung penerapan keterampilan

Tahap pertama adalah sosialisasi ke unit usaha mengenai pembuatan sabun cair, di mana tim pengabdian memberikan informasi awal mengenai potensi usaha dan manfaat dari produk sabun cair sebagai alternatif pendapatan ekonomi pesantren. Tahap kedua adalah FGD (Focus Group Discussion) kepada mitra untuk menggali lebih dalam tentang kebutuhan yang direncanakan serta harapan mereka terkait dengan usaha pembuatan

sabun cair, sehingga dapat disusun program yang tepat sasaran. Tahap ketiga adalah pelatihan pembuatan sabun cair yang dipandu oleh narasumber yang berkompeten, guna memberikan keterampilan teknis kepada pengelola unit usaha dan santri terkait cara pembuatan sabun cair secara efisien dan berkualitas.

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah pertama yang penting untuk memperkenalkan konsep pembuatan sabun cair kepada unit usaha pesantren bagian loundri. Pada tahap ini, pengabdian akan mengadakan pertemuan dengan seluruh staf dan pengelola unit usaha pesantren bagian loundri untuk memberikan pemahaman tentang potensi pembuatan sabun cair sebagai salah satu produk unggulan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Sosialisasi ini mencakup informasi mengenai manfaat ekonomi dari produk sabun cair, proses pembuatan, serta peluang pasar yang dapat digarap. Selain itu, juga akan dijelaskan tentang komposisi bahan baku yang diperlukan, proses produksi yang efisien, serta cara pemasarannya agar produk dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Sosialisasi diharapkan dapat membangkitkan minat dan antusiasme para pengelola unit usaha untuk mengembangkan produk ini sebagai tambahan dari produk yang sudah ada di pesantren. Selanjutnya, peserta sosialisasi akan diberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi dalam memproduksi barang yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

2. FGD kepada mitra

Forum Group Discussion (FGD) akan dilakukan dengan mitra yang berpotensi untuk mendukung pengembangan pembuatan sabun cair di unit usaha pesantren bagian loundri. Tujuan FGD ini adalah untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kebutuhan pasar serta kesiapan mitra dalam mendukung produksi sabun cair. Dalam FGD ini, pengabdian akan berdiskusi dengan mitra mengenai bahan baku yang dibutuhkan, estimasi biaya produksi, serta kemungkinan pasar yang dapat dijangkau. Mitra akan diminta untuk memberikan pandangannya mengenai apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembuatan sabun cair, serta solusi-solusi yang bisa ditawarkan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Diskusi ini juga bertujuan untuk menyesuaikan harapan dan peran mitra dalam proyek pengabdian ini agar tercapai tujuan bersama yang saling menguntungkan. Dengan adanya FGD, harapannya mitra dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pengembangan unit usaha pesantren bagian loundri, serta dapat mengidentifikasi strategi terbaik untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.

3. Pelatihan pembuatan sabun cair

Pelatihan pembuatan sabun cair akan dilakukan oleh narasumber yang berkompeten di bidang industri kimia dan pembuatan produk berbasis sabun. Dalam pelatihan ini, peserta, baik dari staf unit usaha pesantren bagian loundri maupun mitra, akan diberikan pemahaman teori dasar mengenai komposisi bahan baku yang digunakan untuk membuat sabun cair, serta peran masing-masing bahan dalam menghasilkan kualitas sabun yang baik. Selain itu, narasumber akan mengajarkan teknik-teknik praktis pembuatan sabun cair, mulai dari perencanaan, pengolahan bahan, hingga proses pencampuran yang benar untuk menghasilkan produk yang

aman dan efektif. Pelatihan juga mencakup standar kualitas dan keamanan produk yang harus dipenuhi dalam pembuatan sabun cair, serta cara pengemasan yang menarik dan sesuai dengan regulasi pasar. Melalui pelatihan ini, diharapkan staf dan mitra dapat memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk memproduksi sabun cair yang berkualitas, serta memahami cara pengelolaan usaha yang efisien dan berkelanjutan.

4. Praktik lapangan

Praktik lapangan merupakan tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian yang memberikan kesempatan kepada peserta, baik pengelola unit usaha maupun santri, untuk langsung menerapkan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan kewirausahaan. Pada tahap ini, peserta akan dilibatkan dalam kegiatan operasional nyata yang berkaitan dengan usaha yang dikembangkan, seperti pengelolaan usaha, pemasaran produk, dan manajemen keuangan. Dengan melakukan praktik langsung, peserta dapat menguji pemahaman mereka terhadap teori yang diajarkan, memperbaiki potensi kesalahan, serta mendapatkan pengalaman berharga dalam menjalankan bisnis. Selain itu, praktik lapangan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa peserta menguasai keterampilan yang diperlukan dan siap mengelola usaha secara mandiri dan efisien.

Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan pengabdian ini, salah satu hasil utama yang dicapai adalah terciptanya produk sabun cair yang dapat diproduksi secara mandiri oleh unit usaha pesantren bagian loundri. Pembuatan sabun cair tersebut merupakan wujud nyata dari upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengembangan produk unggulan yang dapat dijual dan memiliki potensi pasar yang cukup luas. Sebelumnya, unit usaha pesantren bagian loundri hanya mengandalkan sumber daya yang terbatas dalam menjalankan usaha. Dengan adanya produk sabun cair, unit usaha pesantren bagian loundri kini memiliki diversifikasi produk yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan membuka peluang baru untuk pemasaran. Produk sabun cair ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keuangan pesantren.

Proses pembuatan sabun cair yang dimulai dari sosialisasi kepada staf dan mitra berjalan dengan lancar. Sosialisasi yang diadakan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peluang yang ada serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari pengembangan produk sabun cair. Hal ini membuat staf unit usaha pesantren bagian loundri lebih antusias dalam mengikuti proses selanjutnya, yakni pelatihan pembuatan sabun cair. Sosialisasi ini juga menciptakan pemahaman bersama mengenai bagaimana produk ini dapat memberikan manfaat ekonomi, tidak hanya bagi pesantren itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat sekitar yang dapat menjadi konsumen produk tersebut. Oleh karena itu, tahap sosialisasi ini terbukti sangat penting dalam menyiapkan mental dan kesiapan pihak-pihak yang terlibat (Khaerunnisa et al., 2023, p. 30). Selanjutnya, proses kegiatan pembuatan sabun dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pembuatan sabun cair

Selanjutnya, pelatihan pembuatan sabun cair yang dilakukan oleh narasumber berkompeten memberikan pemahaman teknis yang diperlukan dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Para peserta pelatihan, baik dari staf unit usaha pesantren bagian loundri maupun mitra, belajar langsung mengenai komposisi bahan baku, cara pengolahan yang efisien, serta teknik-teknik yang benar dalam membuat sabun cair. Pelatihan ini juga memperkenalkan standar kualitas yang harus dipenuhi, seperti kebersihan, keamanan produk, serta pengemasan yang sesuai dengan pasar (Widyasari et al., 2019, p. 80). Melalui pelatihan ini, para peserta memperoleh keterampilan praktis yang nantinya akan diterapkan dalam produksi sabun cair secara berkelanjutan. Pembekalan ini menjadi dasar yang kuat untuk menghasilkan produk sabun cair yang dapat dipasarkan dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Pembuatan dan pemotongan produk sabun cair bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemotongan label produk sabun cair

Hasil dari pelatihan ini sangat positif, dengan para staf dan mitra mulai memahami dengan jelas bagaimana memproduksi sabun cair dengan baik. Pengabdi yang terlibat dalam pelatihan juga memberikan bimbingan langsung dalam proses pembuatan sabun cair, yang meliputi pemilihan bahan baku yang tepat, proses pencampuran, serta

pengemasan produk. Proses pembuatan ini melibatkan kerjasama yang baik antara pengabdi dan mitra, sehingga tercipta produk yang tidak hanya aman digunakan tetapi juga memiliki potensi untuk diterima oleh pasar.

Dalam tahap pembuatan sabun cair, keterlibatan mitra sangat penting. Mitra tidak hanya membantu dalam aspek teknis pembuatan tetapi juga dalam pemilihan bahan baku yang sesuai dan mendukung keberlanjutan produksi. Pengabdi bekerja sama dengan mitra untuk mengidentifikasi bahan baku yang mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau, namun tetap berkualitas. Selain itu, mitra juga turut serta dalam menyusun rencana pemasaran untuk produk sabun cair tersebut. Dengan adanya sinergi yang baik antara pengabdi dan mitra, produk sabun cair yang dihasilkan memiliki kualitas yang memadai dan siap dipasarkan. Ini adalah langkah penting menuju kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan. Hasil pembuatan sabun cair yang dibuat seperti dalam gmabar 3.



Gambar 3. Hasil pembuatan sabun cair

Keberhasilan pembuatan sabun cair ini tidak hanya dilihat dari kualitas produk, tetapi juga dari segi pengelolaan keuangan yang dihasilkan. Pemasaran produk sabun cair telah memberikan dampak positif terhadap keuangan unit usaha pesantren bagian loundri. Sebagai produk baru, sabun cair dapat dijual dengan harga yang bersaing di pasar lokal. Harga jual sabun cair di pasar lokal sekitar Rp 10.000 per liter, sementara harga produk yang dihasilkan oleh pesantren dapat dipatok sekitar Rp 7.000 per liter. Dengan selisih harga yang tidak terlalu besar, produk ini memiliki potensi untuk menarik konsumen lokal, memberikan keuntungan yang kompetitif, dan meningkatkan pendapatan ekonomi pesantren, dan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional pesantren, seperti biaya pendidikan, pemeliharaan fasilitas, serta peningkatan kualitas hidup para santri. Hasil penjualan sabun cair menjadi salah satu sumber pendapatan baru bagi pesantren yang sebelumnya terbatas pada produk-produk lainnya. Dengan diversifikasi produk ini, diharapkan unit usaha pesantren bagian loundri semakin mandiri secara ekonomi.

Produk sabun cair ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk memperluas jaringan pasar. Selain dijual di lingkungan pesantren, produk ini dapat dipasarkan ke masyarakat sekitar atau bahkan ke toko-toko yang menjual produk-produk lokal. Dengan pendekatan pemasaran yang tepat dan kualitas produk yang terjaga, sabun cair dapat menjadi produk unggulan yang dikenal luas. Keberhasilan pemasaran ini akan membawa dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pesantren, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang tepat sangat penting dalam memastikan keberhasilan produk sabun cair ini di pasar. Produk sabun cair yang siap dipasarkan sesuai dengan gambar 4.



Gambar 4. Produk sabun cair siap dipasarkan

Selain itu, keberadaan produk sabun cair ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak tahu mengenai produk sabun cair pesantren, kini dapat merasakan manfaat dari produk yang berkualitas ini. Penjualan produk ini juga membuka peluang kerja bagi warga sekitar yang terlibat dalam proses distribusi atau bahkan pembuatan sabun cair itu sendiri. Dengan demikian, selain meningkatkan keuangan pesantren, produk sabun cair ini juga memberi kontribusi bagi perekonomian lokal dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat sekitar. Ini sejalan dengan tujuan pesantren untuk tidak hanya mandiri secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat bagi umat.

Manfaat dari pengabdian ini adalah terbentuknya budaya inovasi di kalangan staf unit usaha pesantren bagian loundri. Pembuatan sabun cair yang semula dianggap sebagai hal baru, kini menjadi salah satu produk unggulan yang dapat terus dikembangkan. Melalui kegiatan ini, staf unit usaha pesantren bagian loundri memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam mengembangkan produk-produk lainnya. Ini membuka peluang bagi pesantren untuk terus berinovasi, menciptakan produk-produk baru, dan mengelola usaha dengan lebih efektif. Budaya inovasi ini menjadi salah satu kunci dalam mencapai kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pembuatan sabun cair yang diproduksi dan dipasarkan. Produk ini tidak hanya menambah sumber pendapatan bagi pesantren tetapi juga memperkuat kemampuan pesantren untuk mandiri secara ekonomi. Dengan pelatihan dan bimbingan yang diberikan, staf dan mitra

pesantren kini memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola usaha ini dengan baik. Ke depan, diharapkan produk sabun cair dapat terus berkembang dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi pesantren

Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pembuatan sabun cair. Dengan adanya sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi yang erat antara pengabdi, staf unit usaha pesantren bagian loundri, dan mitra, produk sabun cair berhasil diproduksi dan siap dipasarkan. Proses pembuatan yang melibatkan pemahaman teknis serta manajerial yang tepat memberikan keterampilan baru bagi staf pesantren, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat daya saing produk di pasar lokal. Keberhasilan ini menjadi langkah penting menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi pesantren.

Selanjutnya, keberadaan produk sabun cair ini juga membuka peluang baru dalam diversifikasi produk unit usaha pesantren bagian loundri yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pesantren. Selain itu, pemasaran produk ini memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya budaya inovasi yang terbentuk di dalam pesantren, diharapkan produk-produk baru yang bermanfaat dapat terus dikembangkan untuk mendukung kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitarnya. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa melalui kerjasama yang baik dan pengelolaan yang efisien, pesantren dapat mandiri secara ekonomi dan berkontribusi lebih besar dalam masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian ini, terutama kepada staf unit usaha pesantren bagian loundri, mitra, dan narasumber yang telah bekerja sama dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak pesantren yang telah membuka kesempatan untuk kami berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Semoga kerjasama ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pesantren dan masyarakat, serta terus berkembang untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Saran

Untuk memperkuat usaha, pesantren juga disarankan untuk terus menjalin kolaborasi dengan mitra strategis yang memiliki keahlian dan jaringan luas, guna meningkatkan efisiensi dan keberhasilan usaha. Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kegiatan usaha perlu dilakukan untuk memastikan kualitas produk dan keuangan tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, melalui sinergi antara inovasi, pemasaran yang

efektif, dan kerja sama dengan mitra, pesantren dapat mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar

Referensi

- Ahyani, H., Slamet, M., & Mutmainah, N. (2022). Pemikiran Teologi Ekonomi Islam di Indonesia Pada Era 4.0. *Jurnal Al-Tsaman*, 4(1).
- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif dan Implementasi). *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar*, 2(3).
- Chamidi, A. L. (2023). Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02).
- Fasa, M. I. (2014). *Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Ghofur, Muh. A., & Samsuri, A. (2024). Pandangan Yusuf Qardawi Dalam Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami Mengenai Etika Produksi, Konsumsi dan Distribusi dalam Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika. *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Khaerunnisa, E., Widyaningsih, I. U., & Mahmudi, B. (2023). SOSIALISASI PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PESANTREN. *ABDIMASA*, 3(1).
- Komariyah, N., & Ma'ad, A. S. (2024). Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4).
- Nikmah, M., & Siswahyudianto. (2022). Strategi Diferensiasi Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif Pada UMKM Catering Pawon Gusti Desa Surondakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4(1).
- Prasetyo, M. A. M., & Qadri, M. Al. (2023). Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong dan Analisis Motivasi Santri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1).
- Purwadinata, S., & Batilmurik, R. W. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian*. Literasi Nusantara.
- Rahayu, D., Isnaeni, N., & Rafiqi. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(3).
- Rahmatullah, Inanna, & Mustari. (2018). *Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture*. CV. Nur Lina.

- Sugiono, M. A. A. (2021). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren al-Amanah Junwangi Krian). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. UPP STIM YPKN.
- Umiyah, S. Z., & Kusuma, A. M. (2021). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(4).
- Wajdi, L. (2021). *Modernisasi Pondok Pesantren di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nurul Haramain)*. UIN Mataram.
- Widyasari, R., Sulastri, Y., & Kurniawan, H. (2019). Peningkatan Kualitas Produk dan Kemasan Gula Cetak dan Gula Semut. *WIDYABHAKTI JURNAL ILMIAH POPULER*, 2(1).